

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Subyek

Objek dalam penelitian ini adalah Planet Distro dan Orbit Distro Banjarnegara, Jawa Tengah dan Subyek dalam penelitian ini adalah karyawan dalam bidang pelayanan.

B. Jenis Data Dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, disebut penelitian kuantitatif karena data yang dipakai berupa angka-angka. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Data primer didapatkan melalui pengumpulan jawaban dari kuesioner yang berisikan beberapa item pertanyaan yang berkaitan tentang komitmen organisasional, *locus of control* dan kinerja karyawan.

C. Populasi dan Sample

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh karyawan di Planet Distro dan Orbit Distro Banjarnegara, Jawa Tengah. Sampling adalah suatu cara yang ditempuh dengan pengambilan sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan obyek penelitian (Nursalam, 2008). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling.

Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2007). Alasan mengambil total

sampling karena menurut Sugiyono (2007) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Sampel pada penelitian ini sebanyak 73 responden.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Kinerja karyawan (Y)

Mangkunegara (2013 dalam Aulia *et al.* 2015) mendefinisikan kinerja karyawan (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kinerja karyawan berdasarkan instrumen yang diadopsi oleh Andraeni (2005) dalam Laura dan Sunjoyo (2009) digunakan untuk mengukur kinerja pegawai yang terdiri atas lima komponen, yaitu kemampuan, efektivitas dan efisiensi, otoritas dan tanggung jawab, disiplin, dan inisiatif. Pertanyaan untuk mengukur kemampuan dalam kuesioner berjumlah 10 (sepuluh) items. Pertanyaan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi dalam kuesioner berjumlah 2 (dua) items.

Pertanyaan untuk mengukur otoritas dan tanggungjawab dalam kuesioner berjumlah 4 (empat) items. Pertanyaan untuk mengukur disiplin dalam kuesioner berjumlah 6 (enam) items. Pertanyaan untuk mengukur inisiatif dalam kuesioner berjumlah 3 (tiga) items. Seluruh pertanyaan dapat dilihat pada Lampiran. Kuesioner untuk mengukur kinerja pegawai menggunakan skala Likert. dengan 25 item pertanyaan untuk

mengidentifikasi adanya kinerja. Diukur dengan menggunakan 5 Skala likert, 1= sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3= netral, 4= setuju dan 5= sangat setuju.

2. Komitmen Organisasional (X1)

Komitmen organisasional menurut (Allen dan Meyer 1997 dalam Priansa 2014) adalah keyakinan yang menjadi pengikat pegawai dengan organisasi tempatnya bekerja, yang ditunjukkan dengan adanya loyalitas, keterlibatan dalam pekerjaan dan identifikasi terhadap nilai-nilai dan tujuan organisasi. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kinerja karyawan berdasarkan instrumen yang diadopsi oleh Allen dan Meyer (1997), yaitu *affective commitmen*, *continuance commitmen* dan *normative commitmen* dengan 18 item pertanyaan untuk mengidentifikasi adanya komitmen organisasional. Diukur dengan menggunakan 5 Skala likert, 1= sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3=netral, 4=setuju dan 5=sangat setuju.

3. *Locus Of Control* (X2)

Rotter (1966) yang dikutip dalam Ayudiati (2010) menyatakan bahwa *Locus of Control* merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia merasa dapat atau tidak mengendalikan perilaku yang terjadi padanya.

Indikator *locus of control* menurut Rotter (1992) yaitu *internal locus*, lebih aktif mencari informasi dan banyak mengambil inisiatif, lebih suka pada tantangan untuk maju, lebih percaya pada usaha, kemampuan dan

kemauan dalam mencapai sukses. Indikator *locus of control* eksternal yaitu, pasif dan hanya menerima informasi, kurang memiliki inisiatif, lebih percaya pada nasib dan suka bergantung pada orang lain, lebih banyak mencari dan memilih situasi yang menyenangkan dengan 5 item pertanyaan untuk mengidentifikasi adanya *locus of control*. Diukur dengan menggunakan 5 Skala likert, 1= sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3= netral, 4= setuju dan 5= sangat setuju.

E. Uji Kualitas Instrumen dan Data

Instrumen penelitian (kuesioner) yang baik harus memenuhi persyaratan yaitu valid dan reliabel. Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas kuesioner perlu dilakukan pengujian atas kuesioner dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Karena validitas dan reliabilitas ini bertujuan untuk menguji apakah kuesioner yang disebarkan untuk mendapatkan data peneliti adalah valid dan reliabel. Maka untuk itu, penulis juga akan melakukan kedua uji ini terhadap instrumen penelitian (kuesioner).

1. Uji Validitas

Validitas merupakan pengujian yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur yang kita gunakan mampu mengukur apa yang ingin kita ukur dan bukan mengukur yang lain. Dalam penelitian pengujian kualitas data yang sering dilakukan adalah uji validitas untuk validitas konstruk (*construct validity*). Validitas instrumen diuji menggunakan validitas konvergen dan validitas diskriminan. Konstruk dianggap valid jika nilai rata-rata varian

(Average variance extracted-AVE) < 0.5 dan mempunyai *cross loading* paling tidak 0.60 dan idealnya 0.70 atau lebih (Ghozali, 2008).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji statistik yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan dengan uji *alpha cronbach* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0.06 ($\alpha > 0.06$) (Ghozali, 2005).

F. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan suatu analisis yang mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data populasi atau sampel sebagaimana adanya tanpa melakukan analisa dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyon, 2005).

Analisis berupa penyajian data dengan tabel biasa maupun distribusi frekuensi, grafik, diagram lingkaran dan piktogram. Dalam penjelasan kelompok melalui modus, mean, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku yaitu menggambarkan kondisi yang sesungguhnya dari kinerja karyawan, komitmen organisasi dan *locus of*

control. Pengukuran atas jawaban responden dalam penelitian ini digunakan interval sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai maksimum} - \text{Nilai minimum}}{\text{Kelas Interval}}$$

$$\text{Interval} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Berdasarkan interval diatas, maka interpretasi dari nilai kelas-kelas interval atas jawaban responden adalah sebagai berikut:

TABEL 3.1.
Skala Interval

Interval	Interpretasi
1,00 - 1,79	Sangat Rendah
1,80 - 2,59	Rendah
2.60 – 3,39	Sedang
3,40 – 4,39	Tinggi
4,40 – 5,00	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah 2016

1. Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini untuk menganalisis besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, maka menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Dalam analisa regresi, pola hubungan antar variabel diekspresikan dalam sebuah persamaan regresi yang diduga berdasarkan data sampel.

Permasalahan yang akan dianalisis pada penelitian ini adalah sejauh mana variabel komitmen organisasional, *locus of control* terhadap kinerja karyawan di planet distro, dapat dinyatakan dalam persamaan regresi

berganda dengan menggunakan rumus (Riduwan dan Akdon 2007, dalam Nazaruddin dan Basuki, 2015), sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y	= Kinerja Karyawan
B0	= Intercept/Konstanta
β_1, β_2	= Koefisien Masing-Masing Variabel Independen
X1	= Komitmen Organisasional
X2	= <i>Locus Of Control</i>
e	= <i>error term</i>

a. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan uji hipotesis, perlu dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Uji tersebut perlu dilakukan karena, dalam penggunaan statistik parametrik bekerja dengan asumsi bahwa data setiap variabel penelitian yang akan dianalisis harus membentuk distribusi normal.

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Salah satu cara untuk melihat normalitas adalah melakukan uji *Kolmogorov Smirnov*.

Test normality dapat dilihat dari nilai sig (signifikan) dengan ketentuan:

- a) Data berdistribusi normal, jika nilai sig (signifikan) > 0.05.
- b) Data berdistribusi tidak normal, jika nilai sig (signifikan) < 0.05.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan antar variabel bebas. Pendeteksian multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factors* (VIF). Apabila nilai $VIF < 10$ maka tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independen.

3) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan berbagai model, namun dalam penelitian ini menggunakan uji glejser. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas.

b. Pengujian Hipotesa

1) Uji T (Uji Parsial)

Uji ini adalah untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, apakah signifikan atau tidak. Untuk pengujian ini dilakukan hipotesa sebagai berikut:

- H_0 : artinya masing-masing variabel X tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y.

- H_a : artinya masing-masing variabel X secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara nilai t hitung masing-masing variabel independen dengan nilai t tabel, dengan derajat kesalahan $\alpha = 0.05$. Dengan hipotesis sebagai berikut:

- a) Bila nilai probabilitas $\beta_i > 0.05$ artinya tidak signifikan.
- b) Bila nilai probabilitas $\beta_i < 0.05$ artinya signifikan.

Jika nilai t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak. Hal ini menyatakan bahwa variabel yang diteliti mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y, atau sebaliknya.

2) Uji F (Uji Serentak)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel independen. Untuk pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai hipotesa sebagai berikut:

- H_0 : artinya secara bersama-sama variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.
- H_a : artinya secara bersama-sama variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dengan derajat kesalahan $\alpha = 0.05$. Apabila nilai F hitung \geq dari nilai F tabel, maka berarti variabel independen yang diteliti secara

bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, atau H_a dapat diterima.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel Y (dependen). Nilai koefisien determinasi diantara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi model dependen (Gujarati, 2003).